

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari adanya keresahan peneliti akan permasalahan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII E SMP Pasundan 6 Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa kali pertemuan dalam rentang waktu 1 Februari sampai 15 Februari 2013, peneliti melihat kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa jarang bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, kurang antusias terhadap pembelajaran, dll. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih yaitu strategi pembelajaran inkuiri sosial. Meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam 4 siklus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam rangka mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa dapat dikatakan berhasil. Adapun pengembangan atau peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator rasa ingin tahu yaitu aspek bertanya, menjawab pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran, merespon, memperhatikan penjelasan guru, memiliki inisiatif dan antusias, memiliki sikap kreatif, kontribusi siswa dalam diskusi/proyek pembelajaran, dan terakhir aspek pengayaan (Enrichment). Seluruh aspek ini mengalami perkembangan dari siklus I hingga siklus IV dari kualitas kurang, cukup, menjadi baik. Kesimpulannya, penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas siswa pada indikator rasa ingin tahu, yaitu, memperhatikan penjelasan guru, kontribusi siswa dalam diskusi/proyek pembelajaran, memiliki inisiatif dan antusias, memiliki sikap kreatif, merespon, pengayaan, menjawab dan bertanya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial, Aspek Rasa Ingin Tahu, Pembelajaran IPS.

Abstract

This research was departed from the unrest researchers about a problems in learning social studies at the VII of E Pasundan 6 Bandung Junior high school. Based on the results of observations conducted by researchers at several meetings within the period February 1st to February 15th 2013, researchers at the lack curiosity of students in social studies learning. Students rarely ask, answer questions, express opinions, lack of enthusiasm for learning, etc. Alternative solutions are selected that social inquiry learning strategies. Review the problems that will be examined relating to the learning process, the researchers chose Classroom Action Research (CAR) with Kemmis and Mc. Taggart models in 4 cycles. Implementation of learning using social inquiry learning strategies in order to develop the character of the student's curiosity can be said to be successful. As for the development or increase the curiosity of students can be seen from the development aspects or indicators curiosity which aspects asked, answering questions that arise during the learning process, respond, pay attention to the teacher's explanation, have initiative and enthusiasm, have a creative attitude, contribution of students in discussion / learning projects, and final aspect of enrichment. All the aspects have evolved from the first cycle to cycle IV of less quality, reasonably, be good. Its conclusion, the application of social inquiry learning strategies can be develop a curiosity for social studies learning. It can be evidenced by the increase in the quality and quantity of student curiosity indicators, namely attention to the teacher's explanation, the contribution of the students in a discussion / learning project, has an initiative and enthusiasm, creative stance, respond, enrichment, answer and ask questions.

Keywords: Social Inquiry Learning Strategies, Curiosity Aspects, Social Studies Learning.